

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Project Based Learning* Mapel Matematika Kelas II SD Negeri Balirejo Tahun 2022/2023

Nani Agustin¹, Kirana Prama Dewi², Dheni Eka Candrawati³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Negeri Balirejo
naniagustin663@gmail.com

Article History

accepted 1/6/2023

approved 1/7/2023

published 5/7/2023

Abstract

Based on the observation results, the results of observations were found that the lack of interest of students in math learning mathematics, the learning outcomes of students are still low, and the methods used have varies from but the results obtained are not maximal. This study aims to determine the increase in the learning outcomes of students, because the learning model project based learning. The research conducted is research on class actions. The research subjects were 19 learners of class II. The instruments used consist of observations, tests and documentation. The results were obtained at the I encounter 1 cycle of 47.37%, the 1 meeting cycle of 63.15%. The acquisition of the 1 ii meeting of 73.68%, the II cycle of 2 meeting was 89.47% with an excellent category. The average cycle of a pre cycle of 42.10%, I 52.63% cycle and increased on a II cycle of 81.57% indicates the achievement of excellent success indicators. It can be concluded that project based learning model can increase the learning outcomes of students.

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning, and Mathematics*

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan hasil pengamatan bahwa kurangnya ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran matematika, nilai hasil belajar peserta didik masih rendah, dan metode yang digunakan sudah bervariasi akan tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *project based learning*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah 19 peserta didik kelas II. Instrumen yang digunakan terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh pada siklus I pertemuan 1 sebesar 47,37%, siklus I pertemuan 2 sebesar 63,15%. Perolehan siklus II pertemuan 1 sebesar 73,68%, siklus II pertemuan 2 sebesar 89,47% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 42,10%, siklus I 52,63% dan meningkat pada siklus II sebesar 81,57% menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan sangat baik. Dapat disimpulkan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Hasil belajar, Project Based Learning, dan Matematika*



PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Pendidikan bagi setiap orang ialah suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi semasa hidupnya. Tanpa suatu pendidikan, sangat tidak mungkin terdapat manusia yang mampu hidup sesuai dengan apa yang diinginkan. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sujana (2019) bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan insan yang berkarakter, berkewajiban, logis, dan dapat memperlakukan orang lain dengan baik. Pendidikan tersebut mempengaruhi pola pikir manusia dalam hal bersosialisasi, beragama, dan bernegara. Pendidikan sekolah dasar merupakan dasar pendidikan sebelum seseorang melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya profesionalisme seorang guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial sehingga guru dituntut untuk terampil dalam mengajar dan membimbing peserta didik (Sayekti et al., 2018). Dalam kegiatan belajar mengajar wujud profesionalisme guru adalah keaktifan guru dalam mengajar, misalnya dengan menggunakan model pengajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan model yang bervariasi sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran merupakan salah satu cara efektif untuk membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan saat belajar serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Matematika adalah pembelajaran wajib mulai dari sekolah tingkatan dasar sampai tingkatan akademi besar. Pengetahuan dalam matematika yaitu tentang bilangan, pengetahuan dasar berkaitan dengan fakta kuantitatif, permasalahan terkait ruang ataupun bentuk, serta kalkulasi. Kemampuan untuk bernalar, berpikir secara kreatif, sistematis, logis, serta berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan pendidikan matematika (Ningsih et al., 2022). Mengingat pentingnya peranan pendidikan matematika dalam memajukan pola pikir manusia, tentu saja membutuhkan perhatian serius dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran tingkat pendidikan dasar.

Mata pelajaran matematika menuntut peserta didik untuk memahami konsep dasar matematika yang ada. Umumnya guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, guru juga belum menerapkan model pembelajaran tertentu. Hal inilah yang menjadi penyebab kurang tertariknya peserta didik untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kurangnya perhatian peserta didik berdampak pada tidak konsentrasinya peserta didik saat proses pembelajaran. Sehingga penjelasan dari guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri Balirejo tanggal 27 Maret 2023, ditemukan sebagian kecil kendala.

Adapun kendala tersebut meliputi rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi salah satu kendala. Rendahnya hasil belajar dibuktikan dengan data nilai prasiklus peserta didik pada pelajaran Matematika. Hal ini ditunjukkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 11 peserta didik dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 8 peserta didik dengan rata-rata nilai sebesar 60,53. Hal ini menunjukkan bahwa 57,89% peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Selain itu, sebanyak 42,10% peserta didik dinyatakan tuntas dalam kegiatan pembelajaran matematika. Hasil tersebut tentu menjadi permasalahan pembelajaran yang perlu diatasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor dalam (dari diri sendiri) dan faktor luar. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari

faktor luar adalah cara guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini berkenaan dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar matematika agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Azizah & Wardani, 2019). Menurut Anggraini & Wulandari (2021) tahap pembelajaran menggunakan model *project based learning* yaitu menentukan pertanyaan dan masalah utama, merencanakan proyek, membuat jadwal penyelesaian, memonitor kemajuan penyelesaian proyek, mempresentasikan hasil penyelesaian proyek, dan mengevaluasi dan refleksi proses dan hasil proyek.

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas II dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Balirejo Yogyakarta pada mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model *Project Based Learning* Mapel Matematika Kelas II SD Negeri Balirejo Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Balirejo dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Balirejo Yogyakarta yang terletak di Jl. Balirejo No. 28, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Maret – Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 19 peserta didik dan objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi & Jabar (2014). Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi dan (*reflecting*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi.

Adanya kegiatan yang dilakukan sesudah semua data terkumpul dapat dinyatakan sebagai analisis data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Miles dan Huberman Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal pokok, memfokuskan berkaitan hal-hal penting, dan mencari pola. Setelah data direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan selanjutnya.

b. Penyajian Data

Informasi-informasi yang diperoleh dari reduksi data menjadi suatu kesimpulan. Data tersebut kemudian disajikan dalam suatu bentuk tabel, grafik, atau *pie chart*. Berdasarkan penyajian data yang dilakukan, diambil kesimpulan berkaitan fakta lapangan. Selanjutnya ditindaklanjuti melalui solusi yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data
Kesimpulan awal yang diperoleh melalui langkah sebelumnya masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang sudah terkumpul kemudian disimpulkan secara umum dengan objektif dan valid.
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif
Teknik analisis data hasil belajar peserta didik menggunakan langkah seperti berikut ini:
- a. Untuk melihat rata-rata hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan rumus sebagai berikut: (Kharisma, 2020:54)
- $$\text{Nilai rata-rata} = \frac{N}{n}$$
- Keterangan:
N = jumlah nilai seluruh peserta didik
n = jumlah peserta didik
- b. Secara klasikal perhitungan persentase ketuntasan belajar setiap siklus dapat dihitung dengan rumus seperti berikut:
- $$\text{Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{s}{n} \times 100\%$$
- Keterangan:
s = jumlah peserta didik tuntas KKM
n = jumlah peserta didik
- c. Setelah nilai persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik didapat, untuk mengetahui kategori hasil belajar dalam posisi kurang, cukup, baik atau sangat baik pada setiap seiklusnya menggunakan tabel kategori hasil belajar seperti pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 1.

Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase Ketuntasan	Kriteria
80-100%	Sangat baik
66-79%	Baik
56-65%	Cukup
40-55%	Kurang
<40%	Kurang sekali

Sumber: (Suharsimi & Jabar, 2014:35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Balirejo Yogyakarta dengan subyek kelas II yang berjumlah 19 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa siklus melalui tahap-tahap agar mencapai indikator keberhasilan. Sebelum pelaksanaan siklus diawali dengan kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, dan refleksi. Tahap pra siklus dilaksanakan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya tindakan. Data hasil belajar pra siklus diperoleh dari nilai ulangan matematika. Tabel hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar Matematika kelas II sebelum penelitian Tindakan Kelas

No	Klasifikasi	Pra Tindakan	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	8	42,10%
2.	Belum tuntas	11	57,89%
Rata-rata		60,53	

Berdasarkan hasil tabel belajar matematika pada pra tindakan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelas II adalah 60,53. Hal ini menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 8 sedangkan 11 belum mencapai KKM.

1. Siklus I

Tahap persiapan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran matematika meliputi: 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*; 2) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *project based learning* terhadap guru dan peserta didik; dan 3) Teman sejawat diberikan pengarahan untuk melakukan dokumentasi atau mendokumentasikan selama kegiatan. Tindakan pada siklus I disusun untuk 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua masing-masing dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu selama 60 menit. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam tahap ini guru berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan langkah-langkah: 1) Menentukan pertanyaan dan masalah utama; 2) Merencanakan proyek; 3) Membuat jadwal penyelesaian; 4) Memonitor kemajuan penyelesaian proyek; 5) Mempresentasikan dan menguji hasil penyelesaian proyek; dan 6) Mengevaluasi dan refleksi proses dan hasil proyek (Anggraini & Wulandari, 2021). Hasil observasi model *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil observasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi model *Project Based Learning* Siklus I

No	Siklus I	Subjek Penelitian	
		Guru	Peserta Didik
1	Pertemuan 1	84%	78%
2	Pertemuan 2	86%	86%
Rata-rata		85%	82%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Rata-rata hasil observasi terhadap guru yaitu pada pertemuan 1 sebesar 84%, pertemuan 2 sebesar 86%, dengan rata-rata siklus I sebesar 85%. Selain observasi terhadap guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap peserta didik dengan hasil yang meningkat pada setiap pertemuan. Rata-rata hasil observasi terhadap peserta didik yaitu pada pertemuan 1 sebesar 78%, pertemuan 2 sebesar 86%, dengan rata-rata siklus I sebesar 82%.

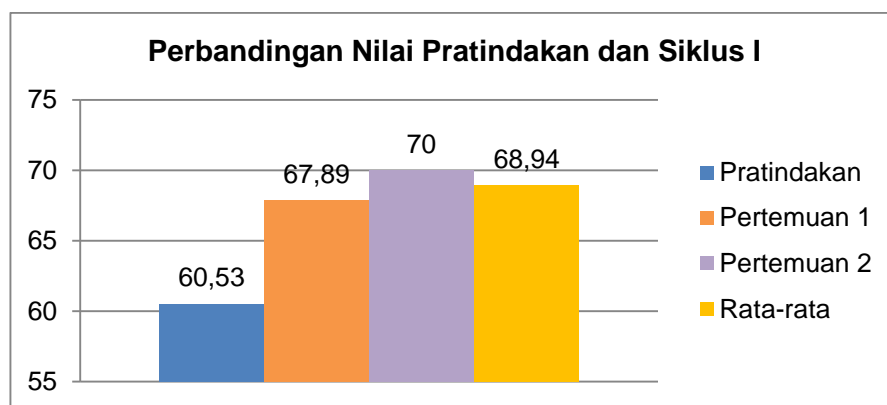
Akhir pembelajaran siklus I, guru membagikan tes akhir yang dikerjakan peserta didik secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Tes akhir berupa soal pilihan ganda

sebanyak 5 soal dan isian singkat sebanyak 5 soal. Standar KKM yang digunakan peneliti pada mata pelajaran matematika di kelas II SD Negeri Balirejo Yogyakarta adalah 70. Berikut adalah nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I:

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

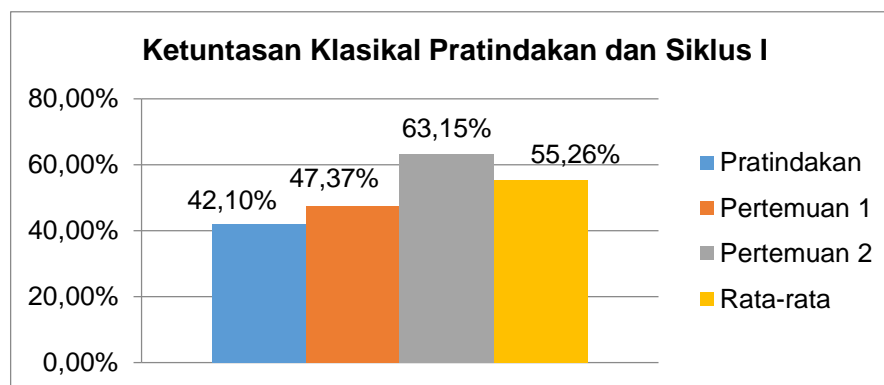
Kriteria	Pra	Siklus I	
	Tindakan	Pert 1	Pert 2
Jumlah peserta didik tuntas	8	10	11
Persentase ketuntasan klasikal	42,10%	47,37%	63,15%
Rata-rata ketuntasan klasikal keseluruhan	42,10%	55,26%	
Rata-rata kelas	60,53	67,89	70
Rata-rata keseluruhan	60,53	68,94	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar pratindakan dan siklus I mengalami peningkatan. Hasil belajar pra tindakan terlihat jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 8 (42,10%) peserta didik dengan rata-rata nilai 60,53 meningkat menjadi jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 12 (63,15%) peserta didik dengan rata-rata nilai 68,94 pada siklus I. Data yang diperoleh dari nilai pra tindakan dan tes siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan gambar 2 terlihat adanya peningkatan rata-rata peserta didik pada kemampuan pratindakan 60,53 dengan kategori cukup menjadi 70,79 pada siklus I dengan kategori baik.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan gambar 9 terlihat adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal pratindakan 42,10% dengan kategori kurang menjadi 55,26% pada siklus I dengan kategori cukup.

2. Siklus II

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 diobservasi melalui lembar observasi. Hasil observasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Obsevasi model *Project Based Learning* Siklus II

No	Siklus I	Subjek Penelitian	
		Guru	Peserta Didik
1	Pertemuan 1	87%	84%
2	Pertemuan 2	91%	90%
	Rata-rata	89%	87%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Rata-rata hasil observasi terhadap guru yaitu pada pertemuan 1 sebesar 87%, pertemuan 2 sebesar 91%, dengan rata-rata siklus II sebesar 89%. Selain observasi terhadap guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap peserta didik dengan hasil yang meningkat pada setiap pertemuan. Rata-rata hasil observasi terhadap peserta didik yaitu pada pertemuan 1 sebesar 84%, pertemuan 2 sebesar 90%, dengan rata-rata siklus II sebesar 87%.

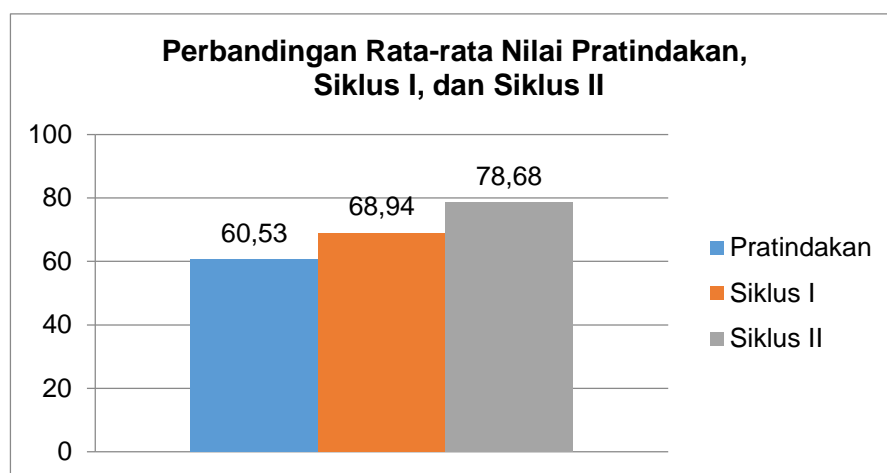
Akhir pembelajaran siklus II, guru membagikan tes akhir yang dikerjakan peserta didik secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Berikut adalah nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II:

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

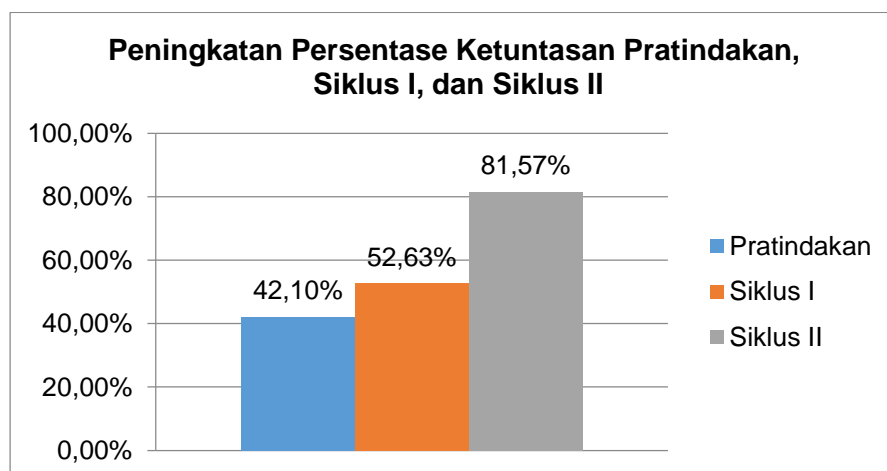
Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I		Siklus I	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Jumlah peserta didik tuntas	8	10	11	14	16
Persentase ketuntasan klasikal	42,10%	47,37%	63,15%	73,68%	89,47%
Rata-rata ketuntasan klasikal keseluruhan	42,10%	55,26%		81,57%	
Rata-rata kelas	60,53	67,89	70	74,74	82,63
Rata-rata keseluruhan	60,53	68,94		78,68	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil belajar pratindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar pratindakan terlihat jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 8 persentase sebesar 42,10% dengan rata-rata 60,53 meningkat menjadi jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 10 persentase 47,37% dengan nilai rata rata 67,89 pada siklus I pertemuan pertama. Kemudian pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 11 persentase 57,89% dengan rata-rata nilai 70. Rata-rata keseluruhan siklus I yaitu 68,94.

Hasil belajar siklus II pertemuan pertama terlihat jumlah peserta didik yang tuntas ada 14 persentase sebesar 73,68% dengan rata-rata nilai 74,74 meningkat jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 17 persentase 89,47% dengan rata-rata nilai 82,63 pada siklus II pertemuan kedua. Rata-rata keseluruhan siklus II yaitu 78,68 dengan ketuntasan klasikal 81,57%. Perbandingan rata-rata nilai pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 3 dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 4. Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 3 terlihat adanya peningkatan rata-rata peserta didik pada setiap siklus. Rata-rata nilai pratindakan 60,53 dengan kategori kurang meningkat pada siklus I menjadi 68,94 dengan kategori baik. Kemudian meningkat kembali pada siklus II yaitu 78,68 dengan kategori peningkatan baik. Berdasarkan gambar diagram 4 terlihat adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal pratindakan 42,10% dengan kategori kurang menjadi 52,63% pada siklus I dengan perolehan kategori kurang dan meningkat menjadi 81,57% dengan perolehan kategori sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan sebuah tindakan lagi dan mengakhiri tindakan untuk siklus berikutnya.

Peneliti kemudian melakukan refleksi siklus II. Refleksi siklus II dilakukan antara peneliti dan guru sejalan dengan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *project based learning* pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan langkah-langkah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang runtut dan sesuai dengan desain pembelajaran. Kekurangan pada siklus I tidak terlihat pada siklus II. Ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator yaitu 81,57%. Hal ini sesuai dengan pendapat (Widoyoko, 2015) tentang kriteria ketuntasan >80%. Penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Solekhah et al., (2018) bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar meningkat yang awalnya peserta didik hanya lulus kriteria ketuntasan belajar sebesar 36,37% dan meningkat pada siklus I sebesar 68% dan pada siklus II sebesar 86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh 'Azizah & Wardani (2019) bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar meningkat yang awalnya peserta didik hanya lulus kriteria ketuntasan belajar sebesar 20,8% dengan rata-rata kelas 62,7 dalam siklus I sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebesar 54,2% dengan rata-rata kelas 72,4. Pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan dengan melewati kriteria ketuntasan belajar yaitu 91,6% dengan rata-rata kelas 86,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas II SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Balirejo. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tahap pra siklus sebesar 42,10%, pada siklus I sebesar 55,26% dan meningkat pada siklus II mencapai 81,57%. Hasil yang diperoleh menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 194–204.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Kharisma, C. (2020). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMK Piri Sleman menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 47–64. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.34974>
- Ningsih, S. K., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>

- Sayekti, O. M., Praheto, B. E., & Utaminingsih, R. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran dan Penelitian bagi KKG Guru UPT PPD Kecamatan Sewon Yogyakarta. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2145>
- Solekhah, I., Slameto, & Radia, E. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SD. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 6(2), 1–7.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Pustaka Pe).